

Peningkatan Pemahaman Teks Narasi Siswa Kelas II Melalui Pemanfaatan *Bigbook* Digital Berbantuan AKM Kelas

Ulfa Nida Nur Sya'bana^{*1}, Panca Dewi Purwati², Alindha Aryua Eka³

ulfanida3@gmail.com ^{*1} pancadewi@mail.unnes.ac.id ²

^{1,2}PPG PGSD, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

³SD Negeri Tembalang

Abstract

This research was motivated by the low ability of class II students at SDN Tembalang in understanding narrative texts. So the aim of this research is to improve the process and learning outcomes of understanding narrative texts using the Digital Big Book assisted by class AKM for class II students at SDN Tembalang. This research is classroom action research with two cycles. The research design uses the Kemmis and Mc Taggart model. The subjects of this research were teachers and students of class II SDN Tembalang. The research data analysis technique uses quantitative descriptive techniques. The results of the analysis showed an increase from cycle 1 to cycle 2 through observation of independent attitudes from 75% to 87% (very good) and mutual cooperation attitudes from 83% to 91% (very good). The average learning outcome in the pre-cycle was 69 with 16 students completing or 57% (not good), the average learning outcome in cycle 1 increased to 79 with 23 students completing or 82% (good), while the average learning outcome increased returning in cycle 2 to 88 with the number of students who completed 26 people or 93% (very good). The conclusion of this research is that there is an increase in the learning process and outcomes of understanding narrative text for class II students through the use of digital bigbooks assisted by the AKM class at Tembalang State Elementary School.

Kata kunci: *Class AKM, Digital Big Book, Learning Outcomes, Learning Process, Narrative Text*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa kelas II SDN Tembalang dalam memahami teks narasi. Sehingga, tujuan penelitian ini adalah meningkatkan proses dan hasil belajar dalam memahami teks narasi menggunakan Big Book Digital berbantuan AKM kelas pada siswa kelas II SDN Tembalang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II SDN Tembalang. Teknik analisis data penelitian menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan terjadinya peningkatan pada siklus 1 ke siklus 2 melalui pengamatan sikap mandiri dari 75% menjadi 87% (sangat baik) dan sikap gotong royong dari 83% menjadi 91% (sangat baik). Rata-rata hasil belajar pada pra-siklus sebesar 69 dengan 16 siswa tuntas atau 57% (kurang), rata-rata hasil belajar pada siklus 1 meningkat menjadi 79 dengan 23 siswa tuntas atau 82% (baik), sedangkan rata-rata hasil belajar kembali meningkat pada siklus 2 menjadi 88 dengan 26 siswa tuntas atau 93% (sangat baik). Simpulan penelitian ini adalah terjadinya peningkatan proses dan hasil belajar memahami teks narasi siswa kelas II melalui pemanfaatan bigbook digital berbantuan AKM kelas di SD Negeri Tembalang.

Kata kunci: AKM Kelas, Big Book Digital, Hasil Belajar, Proses belajar, Teks Narasi

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pada abad ke-21 menempatkan informasi dan big-data pada posisi yang penting dalam kehidupan kita. Oleh sebab itu, kemampuan literasi sangat penting agar dapat memaknai berbagai informasi yang dibutuhkan. Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan yang menyatakan bahwa “literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya”. Literasi pada abad ke-21 tidak hanya sekedar kemampuan membaca sebagai tujuan akhir, akan tetapi juga harus mampu menganalisis isi bacaan, dan memahami setiap konsep dalam bacaan tersebut yang menjadi kemampuan dasar untuk belajar sepanjang hayat (Dewayani dkk., 2021:2). Oleh sebab itu, penting bagi sistem pendidikan untuk mengintegrasikannya kedalam kurikulum untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi dari teks yang tersaji dengan baik sebagai modal untuk bersaing dengan dunia yang semakin berkembang.

Uji rata-rata kemampuan literasi siswa di Indonesia dalam *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan literasi siswa di Indonesia menurun pada angka terendah PISA yaitu 371 poin. Hasil tersebut dikarenakan literasi di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan. Salah satu tantangannya adalah kemampuan memahami jenis teks untuk memecahkan suatu permasalahan masih pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan berdasarkan Raport Pendidikan Indonesia dimana hanya 61,53% dari populasi siswa SD di Indonesia yang memiliki kompetensi diatas minimum pada Asesmen Nasional. Untuk mengatasi tantangan tersebut membutuhkan kolaborasi dari pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan keluarga dalam meningkatkan kualitas pendidikan, mempromosikan budaya membaca, memberikan pelatihan kepada guru, dan membangun kesadaran tentang pentingnya literasi di semua tingkatan masyarakat.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu bentuk upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam memahami informasi yang tersaji dalam teks bacaan. Sesuai dengan pernyataan (Mailida, Y., Wandini, R., R., & Rahmah, F., 2023) bahwa bahasa Indonesia digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif yang artinya bahasa Indonesia merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami pesan-pesan yang diungkap baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Bahasa Indonesia pada kelas rendah maupun tinggi memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara kritis serta kreatif menuangkan segala pemikirannya. Namun, pelaksanaan pembelajarannya harus disesuaikan dengan karakteristik siswa disetiap jenjangnya. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas rendah lebih membutuhkan perhatian khusus. (Safitri dkk., 2022) mengatakan bahwa terdapat beberapa problematika yang terjadi di kelas rendah meliputi rendahnya pemusatan perhatian siswa dalam belajar, kesulitan siswa dalam menulis, membaca, dan berbicara bahasa Indonesia dengan baik. Sehingga guru harus

dapat berpikir kreatif untuk merancang pembelajaran dengan memperhatikan beberapa problematika tersebut.

Teori Piaget mengungkapkan bahwa karakteristik anak usia sekolah dasar sedang ada pada tahap operasional konkret, otak siswa mampu untuk memahami sesuatu yang konkret. Oleh sebab itu, harus menggunakan bantuan media pembelajaran yang dapat mengkonkretkan konsep pembelajaran yang cukup abstrak bagi siswa. Media pembelajaran akan memberikan pengalaman yang tidak mudah untuk ditampilkan pada saat pembelajaran (Arsyad 2019:29). Sehingga, pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa itu sendiri. Siswa masa kini sebagai generasi Z yang tumbuh di abad 21 memiliki beberapa karakteristik yang perlu dipertimbangkan dalam memilih media, yaitu : (1) menyukai hal-hal baru, terlebih yang berbau teknologi, (2) menyukai kebebasan belajar, (2) menyukai berinteraksi menggunakan gambar, image, symbol, dan ikon (Purwati dkk., 2021).

Media pembelajaran alternatif dalam bentuk konkret yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah media *big book* digital yang merupakan bentuk inovasi dari *big book* yang penerapannya menggunakan bantuan teknologi. *Big book* sejatinya adalah buku berukuran besar yang berisi tulisan dan gambar yang ditampilkan dalam ukuran yang besar dan berwarna yang disenangi oleh anak-anak kelompok rendah yang dapat dibuat sendiri oleh guru karena terdapat gambar berwarna dengan ukuran cukup besar sehingga penggunaannya lebih komunikatif dan mudah dilihat oleh anak-anak. (Antariani dkk., 2021). Namun, penggabungan teknologi didalamnya dapat membuat media tersebut lebih sesuai dengan karakteristik siswa di abad 21 ini.

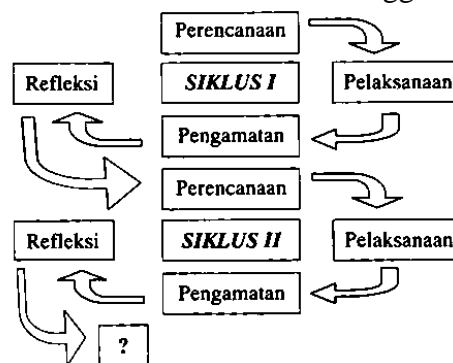
Hasil evaluasi pembelajaran menjadi bahan untuk menentukan keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Melihat kondisi bahwa masih rendahnya kemampuan literasi siswa di Indonesia, pemerintah merumuskan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang berfokus pada peningkatan literasi sebagai salah satu upaya yang krusial untuk diterapkan di satuan pendidikan khususnya sekolah dasar. Fauzan (dalam Ahmad dkk., 2021) menjabarkan bahwa AKM merupakan penilaian kompetensi mendasar yang bertujuan memberikan informasi mengenai tingkat pemahaman siswa baik dari pemahaman materi, menganalisis informasi dalam bacaan secara mendalam, serta kesegariannya terkait sosial budaya dan fakta ilmiah. Sehingga kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan bacaan merupakan salah satu tujuan AKM dalam konteks literasi (Zahrudin, dkk. 2021 dalam Ahmad, dkk.2021). Asesmen ini terbagi menjadi dua yaitu Asesmen Nasional dan AKM Kelas yang mana telah disiapkan indikatornya oleh Pemerintah Pusat. Perbedaan antara keduanya terdapat pada penyusunan instrument dimana Asesmen Nasional merupakan tanggung jawab pemerintah pusat sedangkan AKM Kelas merupakan tanggung jawab guru kelas (Purwati, dkk. 2021). Instrument AKM kelas didesain berdasarkan konten, konteks, level kognitif dan bentuk soal yang disesuaikan dengan perkembangan siswa sehingga dapat dipresiksi bahwa siswa dapat dengan senang menyelesaikan setiap butir soalnya karena sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas II SDN Tembalang ditemukan permasalahan bahwa siswa kesulitan dalam memaknai teks bacaan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil tes awal saat melaksanakan kegiatan pra-siklus terhadap siswa kelas II SDN Tembalang menunjukkan bahwa hasil belajar memahami teks pada materi kalimat imbuhan dan ajakan masih belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan perolehan nilai rata-rata tes awal sebesar 69 dengan persentase siswa tuntas sebesar 60% yang terdiri dari 17 siswa tuntas dan 11 siswa tidak tuntas. Oleh sebab itu, peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II SDN Tembalang dengan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Pemahaman Teks Narasi Siswa Kelas II Melalui Pemanfaatan *Big Book* Digital berbantuan AKM Kelas”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ialah suatu proses penelitian yang dilakukan oleh seorang guru dan bertindak sebagai peneliti untuk menemukan dan menyelesaikan masalah yang terjadi di kelasnya. (Azizah & Fatamorgana, 2021). 28 siswa kelas II SD Negeri Tembalang menjadi subjek penelitian ini, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-April 2024 yang bertempat di SDN Tembalang, Jl Jatimulyo No. 4, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian model Kemmis & Mc Taggart (dalam Arikunto, 2016:137).

Gambar 1. Alur PTK menurut Kemmis & Mc Taggart (Arikunto, 2016:137)



Pertama, perencanaan dilakukan dengan menyusun rancangan pembelajaran, media *Big Book* Digital, mempersiapkan instrument penelitian diantaranya lembar observasi sikap mandiri dan gotong royong, serta soal tes AKM Kelas. *Kedua*, pelaksanaan, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran. *Ketiga*, pengamatan dimana peneliti mengobservasi sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi secara partisipatif dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru (Sukmadinata 2020:220). Guru mengamati sikap mandiri dan gotong royong siswa selama pembelajaran. *Keempat*, refleksi, peneliti menganalisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data penelitian ini meliputi data hasil observasi sikap siswa, data hasil belajar siswa dan dokumentasi. Hasil refleksi dan analisis data digunakan untuk menyusun rencana ulang tindakan pada siklus berikutnya hingga berhasil menyelesaikan

permasalahan yang sedang ditindak oleh peneliti. Siklus dihentikan apabila observasi sikap siswa dan jumlah ketuntasan siswa dalam satu kelas sudah mencapai minimal 76% atau kriteria baik. Siswa dinyatakan tuntas apabila berhasil mencapai KKTP atau di atasnya. KKTP pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Kemudian hasil observasi sikap siswa dan jumlah ketuntasan siswa dikonversikan ke dalam bentuk persen dan dikategorikan berdasarkan tabel kriteria berikut.

Tabel 2. Kriteria Persentase Keberhasilan

Persentase	Kriteria
86% - 100%	Sangat baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
< 54%	Kurang sekali

(Purwanto, 2017:103)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini memiliki dua tujuan penelitian. *Pertama*, meningkatkan proses belajar memahami teks narasi pada sikap mandiri dan gotong royong melalui media *Bigbook* Digital berbasis AKM Kelas pada siswa kelas II SDN Tembalang. Berikut tabel hasil observasi sikap mandiri dan gotong royong siswa.

Tabel 3. Hasil Observasi Sikap Mandiri dan Gotong Royong Siswa pada Siklus 1 dan 2

Sikap	Siklus 1	Siklus 2
Mandiri	75% (Cukup)	87% (Sangat Baik)
Gotong Royong	83% (Baik)	91% (Sangat Baik)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sikap mandiri siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 sebesar 75% (cukup) ke siklus 2 sebesar 87% (Sangat baik) dengan selisih sebesar 12%. Begitu pula dengan hasil observasi sikap gotong royong siswa meningkat secara signifikan dari siklus 1 sebesar 83% (baik) ke siklus 2 sebesar 91% (sangat baik) dengan selisih sebesar 8%.

Tujuan kedua penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami teks narasi melalui media *Bigbook* Digital berbantuan AKM Kelas pada siswa kelas II SDN Tembalang. Berikut tabel hasil tes siswa dalam memahami teks narasi.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa dalam Memahami Teks Narasi

Siklus	Rata-Rata Nilai	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase
Pra-Siklus	69	17	11	60%
Siklus 1	79	23	5	82%
Siklus 2	88	26	2	93%

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada pra-siklus persentase ketuntasannya sebesar 60% dimana terdapat 17 dari 28 siswa tuntas KKTP dan 11 dari 28 siswa tidak tuntas KKTP dengan nilai rata-rata hasil belajarnya sebesar 69. Hasil ini masih berada dibawah KKTP mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan yaitu 70 sehingga menjadi suatu permasalahan yang harus diselesaikan. Sedangkan pada siklus 1 terdapat 23 dari 28 siswa tuntas KKTP dan 5 siswa lainnya tidak tuntas KKTP dengan nilai rata-rata hasil belajarnya sebesar 79 atau persentase ketuntasan 82%. Pada siklus 2 mengalami peningkatan jumlah siswa tuntas KKTP yaitu 26 dari 28 siswa dan hanya 2 siswa tidak tuntas, sehingga persentase ketuntasannya naik menjadi 93% (Sangat Baik).

PEMBAHASAN

Penelitian ini didasarkan kepada 28 siswa kelas II SD Negeri Tembalang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Waktu pelaksanaan tindakan dilakukan 70 menit atau 2 jam pelajaran pada pukul 08.00 hingga 9.10 di setiap pertemuannya. KKTP mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70 dan ketuntasan minimum 76% dengan kriteria baik menjadi indikator keberhasilan penelitian ini. Sesuai dengan pernyataan Purwanto (2017:103) bahwa 76% termasuk pada kriteria baik dalam suatu kriteria ketuntasan belajar.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan yang melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sesuai dengan model PTK yang diusung oleh Kemmis & Mc Taggart (dalam Arikunto, 2016: 137). Tahap perencanaan dilakukan peneliti dengan menyusun rancangan pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran, materi, menyusun asesmen pembelajaran, dan mempersiapkan lembar observasi sikap siswa. Purwati, dkk. (2021) menyatakan bahwa siswa menyukai hal-hal baru yang berbau teknologi, sehingga dalam penelitian ini peneliti berusaha membuat media pembelajaran *bigbook* digital yang merupakan bentuk inovasi dari buku besar yang di-digitalkan. *Bigbook* sendiri merupakan buku besar yang berisi cerita bergambar dan disajikan dalam bentuk yang menarik dan berwarna (Ramadhan & Khairunnisa, 2021). Sedangkan maksud dari mendigitalkan adalah peneliti menggabungkan unsur konkret dan digital dalam *bigbook* dimana tidak hanya teks bacaan dan gambar namun akan disertai audio berisi pengucapan narasi dan dialognya. Audio ini disajikan dalam bentuk barcode yang perlu di scan untuk mengaplikasikannya. Peneliti menyediakan *bigbook* versi *softfile* yang akan ditayangkan pada proyektor sebagai bahan bacaan bersama antara guru dan siswa. Hal ini untuk mengantisipasi keterbatasan biaya yang dimiliki peneliti untuk mencetak *bigbook* digital.

Permasalahan kurangnya memahami teks narasi termasuk pada permasalahan dalam konteks literasi. Sehingga pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan asesmen pembelajaran berbasis AKM Kelas. AKM sendiri terdiri atas kemampuan literasi, numerasi, dan pendidikan karakter. Pada penelitian ini lebih menekankan pada kemampuan literasi yang mana siswa diharuskan dapat memahami dan menganalisis bacaan. Peneliti memilih AKM kelas sebagai bentuk asesmen pembelajaran karena AKM Kelas memiliki tujuan agar pembelajaran dapat didesain sesuai dengan kemampuan analisis dan nalar yang dimiliki siswa

(Chesa & Binti Azizaton Nafi'ah, 2022). Sehingga asesmen yang disusun dapat sesuai kebutuhan belajar siswa.

Tahap kedua dalam PTK adalah pelaksanaan dimana peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan *bigbook* digital dan AKM kelas sebagai asesmen pembelajarannya. Selanjutnya tahap pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk menilai sikap mandiri dan gotong royong siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Tahap terakhir adalah refleksi dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh setelah melaksanakan pembelajaran. Hasil refleksi dilakukan untuk menyusun rancangan tindakan pada siklus selanjutnya agar peneliti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran hingga mencapai kriteria keberhasilan yang peneliti tetapkan.

Pada kegiatan pra-siklus, peneliti melakukan observasi dan memperoleh informasi bahwa siswa sulit memahami teks bacaan pada materi kalimat imbauan dan ajakan mata pelajaran Bahasa Indonesia karena materi yang diajarkan terlalu abstrak tanpa adanya bantuan media yang memberikan pengalaman konkret kepada siswa. Selain itu, siswa diberi tes awal untuk mengetahui kemampuannya dalam memahami teks narasi pada materi tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh masih berada di bawah KKTP yaitu sebesar 69 dengan siswa dinyatakan tidak tuntas KKTP sebanyak 11 dan 17 siswa dinyatakan tuntas KKTP atau persentase ketuntasannya sebesar 60% (Kurang). Dari analisis tersebut dapat dinyatakan bahwa diperlukan suatu tindakan untuk dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam memahami teks bacaan tentang materi kalimat imbauan dan ajakan. Melalui media *bigbook* digital berbantuan AKM Kelas diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang terjadi dikelas.

Pelaksanaan siklus 1 diawali dengan penyusunan rancangan pembelajaran, mempersiapkan instrumen pembelajaran, lembar observasi siswa. Selain itu, peneliti menyusun media *big Book* digital. Setelah melakukan perencanaan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok. Peneliti yang bertindak sebagai guru memulai kegiatan inti dengan memberikan pertanyaan pemantik untuk memunculkan keaktifan dan melatih siswa untuk berpikir kritis. Kemudian guru mengorganisasikan siswa kedalam 6 kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Guru membagikan *bigbook* digital kepada setiap kelompok dan memandu siswa untuk menyimak audio yang guru putar dan membaca *bigbook* bersama. Guru menayangkan *bigbook* versi *softfile* di proyektor untuk memandu kegiatan membaca bersama. Hal ini sangat membantu siswa agar tetap bisa membaca cerita bersama-sama tanpa harus saling berebut. Guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk diselesaikan secara berkelompok kepada siswa dan mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas secara bergiliran. Setelah menyajikan hasil kerja, guru memberikan penguatan untuk menyempurnakan proses pembelajaran. Kemudian kegiatan penutup difokuskan pada kegiatan refleksi pembelajaran dan pemberian tes evaluasi siklus 1.

Observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan persentase nilai sikap mandiri siswa sebesar 75% (Cukup) dan persentase nilai sikap gotong royong siswa adalah 83% (Baik). Berdasarkan pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki antara lain terdapat siswa yang tidak memperhatikan instruksi guru, terdapat beberapa kalimat kompleks yang terlalu panjang sehingga siswa masih banyak bertanya tentang maksud dari kalimat yang mereka baca, kurangnya kekompakan siswa dalam berkelompok, dan sering terjadinya keributan yang menumbulkan suasana kelas tidak kondusif. Ketidakkondusifan siswa sering terjadi pada saat guru meminta setiap kelompok bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya. Hal ini menyebabkan banyak waktu terbuang untuk mengkondisikan siswa. Pengukuran pemahaman siswa terhadap teks narasi pada *bigbook* digital dilakukan guru dengan memberikan tes evaluasi dalam bentuk AKM Kelas kepada siswa. Bentuk soal AKM yang diberikan terdiri dari pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, isian singkat, dan menyusun kata acak. Hasil tes evaluasi siklus 1 menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 79 dengan jumlah siswa tuntas adalah 23 dari 28 siswa dan siswa tidak tuntas adalah 5 siswa. Hal ini menunjukkan persentase keberhasilan kegiatan pembelajaran sebesar 82% (Baik). Persentase tersebut sudah memenuhi kriteria minimum keberhasilan yang ditetapkan peneliti, namun hasil observasi sikap siswa masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperbaiki. Tahap terakhir adalah refleksi dimana peneliti menganalisis data yang diperoleh hingga mengetahui apakah masih perlu tindakan pada siklus berikutnya atau tidak (Fahmi dkk, 2021:58). Sehingga harapannya pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dalam memahami teks narasi agar lebih baik dari pembelajaran pada siklus 1.

Pelaksanaan siklus 2 merupakan tahap perbaikan dari siklus I yang diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa agar lebih maksimal. Siklus 2 memiliki empat tahap seperti siklus sebelumnya. Perencanaan dilakukan dengan melakukan beberapa tindakan, yaitu: (1) menyusun rancangan pembelajaran dengan mempertimbangkan kelemahan yang terjadi di siklus I, (2) melakukan perbaikan pada media *bigbook* digital dengan mengubah kalimat kompleks menjadi kalimat tunggal sehingga siswa lebih mudah untuk memahami kalimat demi kalimat dengan baik, dan (3) menurunkan tingkat kesulitan soal AKM Kelas agar mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal. Pada siklus ini, pelaksanaan pembelajaran ditekankan pada penerapan *bigbook* digital melalui kegiatan berkelompok dan tutor sebaya. Beberapa kegiatan yang berbeda diterapkan pada siklus ini adalah guru menyampaikan materi menggunakan bantuan lagu, siswa tidak diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya akan tetapi mendapat penguatan dari guru secara langsung dan dilanjutkan menyelesaikan LKPD mandiri dengan sistem tutor sebaya dimana siswa secara mandiri dibantu oleh temannya untuk menyelesaikan LKPD tersebut, adanya kegiatan ini dapat meningkatkan kemandirian siswa dan mengefektifkan waktu belajar agar tetap terfokus pada pembelajaran sembari menunggu siswa yang belum selesai. Kemudian, pada kegiatan penutup

guru memberikan tes evaluasi berbasis AKM Kelas dengan tingkat kesulitannya sudah diturunkan.

Observasi terhadap proses belajar yang diamati dari aspek sikap mandiri dan gotong royong siswa pada siklus 2 sudah mencapai kriteria sangat baik dengan persentase nilai observasi sikap mandiri sebesar 87% dan sikap gotong royong sebesar 91%. Siswa menjadi lebih kondusif saat guru dapat memajemen waktu dan memaksimalkan kegiatan siswa agar tetap terlibat dalam proses pembelajaran baik pada saat kegiatan berkelompok maupun individu.

Adapun hasil tes evaluasi siswa pada siklus 2 diperoleh rata-rata nilai sebesar 88 dengan siswa tuntas berjumlah 26 siswa dan siswa tidak tuntas berjumlah 2 siswa. Hal ini menunjukkan persentase keberhasilan kegiatan pembelajaran meningkat dari siklus 1 menjadi 93% (Sangat Baik). Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa pembelajaran telah berhasil dan tindakan dapat dihentikan pada siklus ke-2 dikarenakan proses dan hasil belajar siswa telah melampaui kriteria minimum keberhasilan yang ditetapkan peneliti pada 76% atau berkriteria baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan proses dan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Tembalang dalam memahami teks narasi melalui pemanfaatan *bigbook* digital berbantuan AKM kelas. Hal ini didukung juga oleh penelitian sebelumnya yang ditulis Kosilah dkk. (2022) yang berjudul "*Meningkatkan Pemahaman Membaca Teks Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Siswa Sekolah Dasar*" membuktikan bahwa terjadi peningkatan pemahaman membaca teks siswa setelah menggunakan media cerita bergambar. Terbukti dari hasil tes pra-siklus hanya terdapat 6 siswa tuntas atau 42,85%, kemudian meningkat pada siklus 1 menjadi 15 siswa tuntas atau 71,42%. Jumlah siswa tuntas kembali meningkat di siklus 2 menjadi 19 siswa yang tuntas atau 90,47% dengan KKTP yang ditetapkan adalah 65.

Penelitian diatas dapat mendukung relevansi penelitian ini. Akan tetapi, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada media yang digunakan dimana peneliti membuat suatu inovasi berupa *bigbook* digital. *Bigbook* digital merupakan buku cerita bergambar yang dicetak dalam ukuran besar disertai dengan audio yang dapat didengarkan oleh pembaca. Audio dikemas dalam bentuk *barcode* yang dapat di-*scan* untuk menghidupkannya. Media *bigbook* sendiri dapat dibuat dengan desain menarik yang berisikan teks cerita bergambar sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami teks bacaan yang dibaca karena dapat memberikan pengalaman konkret tentang teks bacaan yang mereka baca. Sesuai dengan pendapat peneliti (Solchan Ghazali dkk., 2022) pada penelitiannya yang berjudul "*Pengembangan Media Big Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Awal MINU Ngingas Waru Sidoarjo*". Penelitiannya mengungkapkan bahwa media ini sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan literasi anak. Terbukti dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan rata-rata persentase kemampuan membaca anak meningkat sebesar 46% dengan nilai rata-rata siswa pada tes awal sebesar 39,2143 menjadi 85,0714 pada tes akhir.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas memiliki empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dengan menggunakan media *big book* digital berbantuan AKM Kelas dapat meningkatkan sikap siswa dalam memahami teks narasi siswa kelas II SDN Tembalang. Pada siklus 1 nilai sikap mandiri siswa sebesar 75% (cukup) naik menjadi 87% (sangat baik) pada siklus 2, sehingga terjadi peningkatan sebesar 12%. Persentase nilai sikap gotong royong siswa juga mengalami peningkatan dari 83% (baik) pada siklus 1 menjadi 91% (sangat baik) pada siklus 2. Peningkatan sikap gotong royong siswa ini sebesar 8%.

Penggunaan media *big book* digital berbantuan AKM Kelas dapat meningkatkan hasil belajar dalam memahami teks narasi siswa kelas II SDN Tembalang. Pada kegiatan pra-siklus diperoleh ketuntasan belajar siswa sebanyak 60% kriteria rendah dengan nilai rata-rata sebesar 69. Setelah menggunakan media ini pada siklus 1, persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 82% kriteria baik dengan nilai rata-rata sebesar 79, dan pada siklus 2 mengalami peningkatan kembali pada persentase ketuntasan hasil belajar menjadi 93% kriteria sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 88.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. N., Setyowati, L., & Ati, A. P. (2021). Kemampuan Guru dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk Mengetahui Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 58, 129–134.
- Antariani, K. M., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). Big book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 467. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.40594>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Chesa, N., & Binti Azizatun Nafi'ah. (2022). Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Kelas Sekolah Dasar Sebagai Sarana Evaluasi Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 67–86. <https://doi.org/10.21009/jpd.v13i2.28482>
- Dewayani, S., Retnaningdyah, P., Susanti, D., & Antoro, B. (2021). *Panduan Literasi & Numerisasi Di Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fahmi, Chamidah, D., Hasyada, S., Muhammadong, M., Saraswati, S., Muhsam, J., Listiyani,

- L. R., Rahmawati, H. K., Yanuarto, W. Nn., Maiza, M., Tarjo, T., & Wijayanti, A. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis. In *CV. Adanu Abimata*. CV. Adanu Abimata.
- Kosilah, K., Neeke, A., Akbar, A., & Riniati, W. O. (2022). Meningkatkan Pemahaman Membaca Teks Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(1), 275–282.
<https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i1.3514>
- Mailida, Y., Wandini, R., R., & Rahmah, F., M. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Social Science Research*, 3(2), 5608–5615.
- Purwanto, M. N. 2017. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwati, P. D., Faiz, A., Widiyatmoko, A., & Maryatul, S. (2021). *Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas jenjang sekolah dasar sarana pemacu peningkatan literasi peserta didik*. 19(1), 13–24.
- Ramadhan, N., & Khairunnisa. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Big book Subtema Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 49–60.
<https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/view/3208>
- Safitri, A., Rusmiati, M. N., Fauziyyah, H., & Prihantini. (2022). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9333–9339.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3886>
- Solchan Ghazali, M. Amin, Wulan Suci Nur Rahmawati, & Grisa Anecy. (2022). Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Awal MINU Ngingas Waru Sidoarjo. *Jurnal Mu'allim*, 4(2), 13–37.
<https://doi.org/10.35891/muallim.v4i2.3141>
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. REMAJA ROSDAKARYA.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tentang Sistem Perbukuan. (2017). Jakarta: Kemdikbud